

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya suatu zaman tidak akan pernah lepas dari dunia bisnis. Bisnis yang semakin hari semakin diminati yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan unit usaha ekonomi yang berperan penting bagi perekonomian nasional. UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu dalam memperbesar tingkat permintaan, meningkatkan daya beli masyarakat, dan meningkatkan pertumbuhan investasi. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus bertambah setiap tahun. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2025), jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha, yang menyerap sekitar 97 persen dari total angkatan kerja nasional. Selain itu, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga stabil di atas 60 persen, sehingga UMKM menjadi salah satu sektor strategis dalam menjaga pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan UMKM tersebut juga terlihat di daerah, salah satunya di Kota Tanjung pinang. Sebagai salah satu wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup berkembang, Kota Tanjung pinang memiliki potensi UMKM yang tersebar di beberapa Kecamatan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Tanjungpinang, jumlah UMKM di Kecamatan Tanjungpinang Kota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Jumlah UMKM setiap Kecamatan Tanjung Pinang Kota

No	Deskripsi	Jumlah
1	Kampung Bugis	1.024
2	Penyengat	446
3	Senggarang	357
4	Tanjungpinang Kota	148

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Tanjungpinang

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Tanjungpinang Kota tersebar di beberapa kelurahan. Kelurahan Kampung Bugis memiliki jumlah UMKM terbanyak dibandingkan kelurahan lainnya yaitu sebanyak 1.024 unit usaha. Tingginya jumlah UMKM tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi yang cukup besar serta peran penting UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis menjadi hal yang menarik untuk di kaji, terutama terkait kemampuan usaha tersebut dalam mempertahankan keberlanjutannya.

Meskipun jumlah UMKM di Kelurahan Kampung Bugis menunjukkan perkembangan positif, baik dari sisi kuantitas, kondisi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan keberlanjutan usaha yang optimal. Pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Beberapa permasalahan utama yang sering di hadapi antara lain keterbatasan modal, sulitnya akses terhadap lembaga keuangan formal, serta rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kegiatan bisnis dan keuangan yang masih terbatas. Selain itu, kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan keuangan juga belum merata. Sehingga sebagian pelaku

usaha masih mencampurkan keuangan usaha dengan kebutuhan pribadi yang dapat menghambat perkembangan usaha. UMKM tidak cukup hanya mengandalkan modal dan lokasi strategis, tetapi juga perlu memiliki kemampuan berinovasi yang memadai, terutama dalam hal pengembangan produk. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat menyesuaikan diri dengan perubahan selera konsumen, tren pasar, dan perkembangan teknologi. Kondisi ini menjadi hambatan bagi keberlanjutan UMKM dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin meningkat. (Fikriyah and Nuraeni 2025).

Berdasarkan data dari kantor Kecamatan menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kampung Bugis yang sudah memiliki nomor induk berusaha (NIB) mencapai sekitar 364 unit atau (35,5%), sementara yang belum memiliki NIB tercatat 660 unit atau (64,5%) dari total keseluruhan 1.024 unit. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan bisnisnya tanpa izin resmi atau belum memiliki legalitas usaha. Padahal, menurut kementerian koperasi dan UKM (2024), legalitas usaha menjadi syarat utama agar pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses pembiayaan, mengikuti program bantuan pemerintah, serta meningkatkan daya saing usahanya. Dengan kata lain, masih rendahnya jumlah UMKM ber-NIB di kampung bugis menjadi hambatan utama bagi keberlanjutan usaha mereka.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM berdasarkan kepemilikan NIB di Kelurahan Kampung Bugis (2025)

Status UMKM	Jumlah (unit)	Persentase (%)
UMKM ber-NIB	364	35,5%
UMKM belum NIB	660	64,5%
Total	1.024	100%

Sumber: Data Kantor Kecamatan Kampung Bugis, 2025 (data diolah)

UMKM di kampung bugis memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun masih menghadapi berbagai hambatan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Selain persoalan legalitas seperti kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), pelaku UMKM juga terkendala oleh keterbatasan modal, rendahnya literasi keuangan, serta lemahnya kemampuan dalam menyusun perencanaan usaha. Kondisi ini menyebabkan kegiatan bisnis sangat bergantung pada pasar jangka pendek. Penelitian (Supriadi 2019) menegaskan bahwa permodalan dan manajemen usaha merupakan indikator dalam menentukan keberlanjutan UMKM, sehingga kelemahan dalam aspek tersebut dapat menghambat perkembangan UMKM di berbagai daerah.

Selain itu, tingkat inovasi produk dan strategi pemasaran pelaku UMKM di Kampung Bugis masih rendah sehingga sulit bersaing dengan produk sejenis, termasuk yang berasal dari luar daerah. Rendahnya daya saing ini berdampak pada minimnya kontribusi UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha. Aspek legalitas lainnya seperti sertifikat halal juga menjadi perhatian, mengingat sertifikat tersebut berperan penting dalam membangun kepercayaan konsumen. Namun, data BPJPH Kementerian Agama (2025) menunjukkan bahwa proses percepatan sertifikat halal di banyak daerah masih terkendala kurangnya sosialisasi, kesulitan prosedur, dan keterbatasan biaya. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada UMKM yang telah memiliki NIB dan sertifikat halal sebagai kelompok usaha yang telah memenuhi kriteria legalitas sehingga dapat dijadikan objek analisis dalam konteks keberlanjutan.

Keberlanjutan UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, tetapi juga kompetensi pelaku usaha, pengelolaan keuangan, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Menurut (Indriyani et al. 2023), menjelaskan bahwa kompetensi pelaku UMKM yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola usahanya, berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Selain kompetensi, perencanaan keuangan juga merupakan bagian penting dalam menjaga keberlanjutan usaha (Ismanto et al. 2022), menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM mengatur arus kas, mengelola pengeluaran usaha secara terencana, dan meningkatkan kemampuan mengelola resiko bisnis. Namun banyak UMKM masih menjalankan usaha tanpa perencanaan yang jelas, sehingga berpotensi menghadapi ketidakpastian usaha.

Akses keuangan juga menjadi tantangan utama bagi UMKM di Kampung Bugis. Meskipun akses ke lembaga keuangan terbukti mampu mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan produk dan memperluas pasar, banyak pelaku UMKM masih kesulitan memenuhi persyaratan administrasi. Akibatnya, sumber pembiayaan informal sering menjadi pilihan, meskipun memiliki resiko yang lebih besar terhadap keberlanjutan usaha. (Oktayani and Dewi 2024)

Faktor berikutnya adalah inovasi bisnis. Menurut (Ismanto et al. 2022), inovasi yang didukung oleh kompetensi, perencanaan keuangan, dan akses pembiayaan dapat meningkatkan daya saing UMKM. Namun kenyataanya, inovasi

dikalangan UMKM Kampung Bugis masih rendah karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya kreativitas dalam berbisnis.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM menunjukkan fokus yang berbeda-beda. (Ismanto et al. 2022) meneliti kompetensi, perencanaan keuangan, dan akses pembiayaan, tetapi belum menilai keberlanjutan usaha secara langsung. Maharani Rona Makom, Eni Maryani (2024) menekankan pentingnya kompetensi sebagai strategi untuk mencapai keberlanjutan UMKM, namun penelitian tersebut belum memasukkan faktor perencanaan keuangan dan akses pembiayaan sebagai variabel penelitian. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Oktayani and Dewi 2024), menemukan bahwa akses keuangan yang memadai mampu mendorong pelaku usaha untuk mengembangkan produk dan memperluas pasar. Namun, penelitian tersebut belum mengaitkan aspek akses keuangan dengan kompetensi maupun perencanaan keuangan secara bersamaan. Kesenjangan juga terlihat pada penelitian (Yudianto 2023) yang menitikberatkan pada perencanaan keuangan dan inovasi bisnis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya serta mendorong pertumbuhan usaha. Meskipun kedua faktor tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya dan pertumbuhan usaha, penelitian tersebut belum menguji faktor kompetensi pelaku usaha maupun legalitas usaha yang menjadi tantangan utama bagi UMKM di banyak daerah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait hubungan kompetensi pelaku usaha, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis terhadap keberlanjutan UMKM, khususnya pada wilayah yang

memiliki karakteristik legalitas beragam seperti kampung bugis. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekurangan pada penelitian sebelumnya sekaligus memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **“ Pengaruh Peran Kompetensi, Perencanaan Keuangan, Akses Keuangan, dan Inovasi Bisnis terhadap Keberlanjutan UMKM Kelurahan Kampung Bugis.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih rendahnya tingkat kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) di kalangan pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Bugis.
2. Terbatasnya akses pelaku UMKM terhadap lembaga keuangan formal untuk memperoleh pembiayaan usaha.
3. Rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan secara efektif.
4. Masih terbatasnya kemampuan inovasi pelaku UMKM dalam mengembangkan produk dan strategi pemasaran.
5. Rendahnya tingkat kompetensi pelaku usaha UMKM dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan.
6. Keberlanjutan usaha UMKM di Kelurahan Kampung Bugis masih menghadapi tantangan dari sisi internal maupun eksternal.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada UMKM yang berada di Kelurahan Kampung Bugis yang sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sudah bersertifikat halal. Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau.
2. Fokus penelitian hanya mencakup empat faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM, yaitu:
 - Kompetensi pelaku usaha (keterampilan manajerial, pengambilan keputusan, dan pemanfaatan teknologi).
 - Perencanaan keuangan (literasi keuangan dan pengelolaan keuangan usaha).
 - Akses keuangan (hubungan dengan lembaga keuangan formal dan pinjaman).
 - Inovasi bisnis (pengembangan produk, teknologi, dan strategi branding).
3. Penelitian ini mencakup variabel dependen (Y) adalah keberlanjutan UMKM.
4. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi dari data resmi pemerintah kecamatan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Apakah peran kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis ?

2. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis ?
3. Apakah akses keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis ?
4. Apakah inovasi bisnis berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis ?
5. Apakah peran kompetensi kewirausahaan, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di kelurahan Kampung Bugis ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM di kelurahan Kampung Bugis.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di kelurahan Kampung Bugis.
3. Untuk mengetahui pengaruh akses keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di kelurahan Kampung Bugis.
4. Untuk mengetahui pengaruh inovasi bisnis terhadap keberlanjutan UMKM di kelurahan Kampung Bugis.
5. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi wirausaha, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis secara simultan terhadap keberlanjutan UMKM di kelurahan Kampung yang telah memiliki NIB di Kelurahan Kampung Bugis.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengembangan kajian mengenai pengaruh kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis terhadap keberlanjutan UMKM, khususnya pada konteks UMKM di Kelurahan Kampung Bugis.
- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan kompetensi, memperbaiki perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan, memaksimalkan akses ke lembaga keuangan, serta mendorong inovasi sebagai upaya menjaga keberlanjutan usaha.
- b. Bagi pemerintah daerah khususnya Kelurahan Kampung Bugis, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merumuskan program pembinaan, penguatan kapasitas, serta kebijakan pemberdayaan UMKM agar lebih berkelanjutan.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab berikut memaparkan kajian pustaka, review hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pengembangan hipotesis dan hipotesis yang berguna untuk mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab berikut menjabarkan metodologi penelitian yang mencakup topik dan ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, sumber data dan jenis data, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik populasi dan sampling serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan cara memproses serta teknik analisis data yang digunakan dan juga berisi hasil penelitian berikut dengan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang didasarkan pada rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisikan saran dari peneliti terkait dengan penelitian.